

## Bahasa Lisan Bidang Kata, Istilah, dan Kalimat dalam Presentasi Virtual Mahasiswa Politeknik Negeri Bali

I Nyoman Mandia<sup>1✉</sup>, I Nyoman Sukra<sup>2</sup>, Putu Dyah Hudiananingsih<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Bali Denpasar<sup>1,2,3</sup>

✉Address correspondence: Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran

E-mail: [nyomanmandia@pnb.ac.id](mailto:nyomanmandia@pnb.ac.id)

**Abstrak-** Kemampuan siswa dalam berbahasa lisan atau tulisan dapat dilihat dalam berkomunikasi dan berpresentasi di depan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan bahasa lisan dalam presentasi virtual mahasiswa Politeknik Negeri Bali. Hal ini penting dilakukan karena ada kecenderungan penggunaan kata, istilah, dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti kaidah fonologi, penyebutan istilah yang cenderung menggunakan istilah asing. Penelitian ini menggunakan metode observasi, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Dari hasil presentasi mahasiswa virtual, menunjukkan penggunaan bahasa lisan sangat baik. Hal ini terlihat pada penggunaan kata dan istilah yang masing-masing mendapat skor 99,67 dan 98,28 dengan predikat sangat baik, sedangkan penggunaan kalimat efektif masih di bawah standar dengan skor rata-rata 49,28. Suasana presentasi berjalan cukup lancar, baik secara substansi maupun dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, nilai rata-rata dalam tatanan kata, istilah, dan kalimat adalah 82,48, atau penggunaan bahasa lisan mahasiswa Politeknik Negeri Bali dalam presentasi virtual cukup baik.

**Kata kunci:** *bahasa lisan, kata, kalimat*

**Abstract-** Students' ability in spoken or written language can be seen in communicating and presenting in public. This study aims to determine the level of use of spoken language in virtual presentations by students of the Bali State Polytechnic. This is important to do because there is a tendency to use words, terms, and sentences that are not in accordance with applicable rules, such as phonological rules, the mention of terms that tend to use foreign terms. This study uses the observation method, while the technique used is a recording and note-taking technique. From the results of virtual student presentations, it shows that the use of spoken language is very good. This can be seen in the use of words and terms which each got a score of 99.67 and 98.28 with a very good predicate, while the use of effective sentences was still below the standard with an average score of

49.28. The atmosphere of the presentation went quite smoothly, both in substance and in the use of good and correct Indonesian. Thus, the average score in the order of words, terms, and sentences is 82.48, or the use of the spoken language of the Bali State Polytechnic students in virtual presentations is quite good.

**Keywords:** *spoken language, words, sentences*

© 2022 Politeknik Negeri Bali

---

## 1. PENDAHULUAN

Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta dapat memengaruhi orang lain. Menurut Wardhaugh (dalam Chaer, 2003), fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Namun, fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar yang disebut fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi hiburan. Kelima fungsi dasar tersebut mengakomodasi konsep bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan ekspresi batin yang ingin disampaikan oleh seorang penutur kepada orang lain.

Komunikasi bahasa lisan dapat berupa tuturan lisan, ceramah, diskusi, dan sebagainya, sedangkan komunikasi bahasa tulis berupa surat, artikel, majalah, atau media tulis lainnya. Komunikasi dapat efektif apabila penutur dapat menyampaikan tuturannya dengan baik dan dapat dipahami oleh lawan tutur. Di sisi lain, lawan bicara harus memberikan respons yang baik agar komunikasi dapat berjalan efektif.

Gaya bahasa memiliki peranan penting dalam suatu tuturan, karena gaya bahasa berfungsi untuk meyakinkan atau memengaruhi penutur dan mitra tutur. Tuturan siswa yang mengandung gaya bahasa memiliki berbagai maksud dan tujuan, seperti menyindir, mengolok-olok, membandingkan sesuatu, dan memberikan informasi. Maksud tersebut dapat dilihat dari sudut pandang pragmatis. Menurut Tarigan (2011), majas terdiri dari perbandingan, kontradiksi, keterkaitan, dan pengulangan. Majas perbandingan berupa metafora, personifikasi, simile atau perumpamaan, alegori, antitesis, pleonasmе, antisipasi, dan koreksi. Majas kontradiktif berupa hiperbola, litotes, ironi, paradoks oxymoron, klimaks, antiklimaks, sinisme, dan sarkasme.

Resmayani (2015) dalam kurikulum KTSP, menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berupa: (1) menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia, menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosi dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa; (6) menghargai dan bangga sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia. Setiap siswa dalam mengarang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan sikapnya. Kemampuan berekspresi ini dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti artikel, wacana, sketsa, puisi, dan esai.

Saat ini beberapa aplikasi seperti Zoom, Tencent Conference, Google Hangouts, Microsoft Team dan Skype banyak digunakan untuk komunikasi, termasuk saat mengadakan rapat dan presentasi. Tentunya untuk beberapa profesi, aplikasi ini sangat membantu dan menjadi pilihan untuk memberikan presentasi secara langsung, walaupun dalam penggunaannya terkadang mengalami kendala teknis. Di Politeknik Negeri Bali sejak Maret 2020 telah dilaksanakan pembelajaran secara virtual, tujuannya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 yang masih mewabah di seluruh dunia.

Hal lain, dari hasil nilai presentasi mahasiswa angkatan sebelumnya, rata-rata mahasiswa Politeknik Negeri Bali hanya mencapai 6,8, masih tergolong nilai c dan b, sehingga perlu ditingkatkan untuk mendapatkan nilai yang lebih memuaskan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada siswa yang mendapatkan nilai 8,5 dan ada juga yang mendapatkan nilai 3,5.

Terdapat kecenderungan penggunaan kaidah kata, istilah, dan kalimat yang tidak baku bagi sebagian mahasiswa, yang dapat mengancam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, padahal bahasa merupakan salah satu identitas bangsa yang harus dilindungi oleh semua pihak. kalangan masyarakat.

Mas dan Wisudariani (2016) dalam *Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan oleh Mahasiswa Undiksha: Tinjauan Aspek Kata dan Kalimat*, sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa Undiksha yang mengambil mata kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia (MPK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi.

Dortiana (2018) dalam *Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah*, menonjolkan minat belajar dan penguasaan hasil belajar dengan menerapkan metode diskusi dan presentasi pada siswa kelas XI IPS -1 Bagan SMA Negeri 1 Sinembah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas meliputi kegiatan tindakan kelas (PTK) berupa kegiatan refleksi awal dan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Akmaluddin (2018) mengkaji tentang struktur bahasa, aspek situasi tutur, dan dimensi sosial yang terjadi dalam kekuatan wacana perkuliahan di FSEI IAIN Pontianak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode mendengarkan dengan teknik rekam. Metode menyimak digunakan atas dasar bahwa wacana, baik tertulis maupun lisan, merupakan suatu bentuk praktik sosial yang menimbulkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Lita dan Ida (2017), dalam *Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas*, yang mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif humanis, ciri-ciri tindak tutur ekspresif humanis dilihat dari tiga dimensi wacana Rymes, dan alasan menggunakan tindakan ini. pidato ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah analisis wacana kelas.

Kasim (2015) tentang *Perintah Bicara dalam Wacana Kuliah Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako*, menjelaskan tentang penggunaan tindak

direktif yang terdiri dari bentuk perintah direktif, (2) fungsi perintah direktif, (3) strategi perintah direktif di Program Magister wacana kuliah Program Pascasarjana Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dita (2017) meneliti *Gaya Bahasa dalam Tindak Tutur Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Jember (Studi Pragmatik) Mahasiswa Universitas (Studi Pragmatik)*, menyoroti komunikasi antarmahasiswa Fakultas Sastra Universitas Jember yang mengandung gaya bahasa berupa bahasa kiasan. Ketika berkomunikasi di luar kelas, mereka memiliki lebih banyak kebebasan berbicara daripada di dalam kelas. Oleh karena itu, kebebasan berpendapat menimbulkan gaya bahasa.

Rahmawati (2020), dalam *Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan Nonformal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako*, mempelajari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam percakapan nonformal mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tuturan direktif yang digunakan oleh mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia meliputi: 1) bentuk memerintah 2) bentuk mengajak, 3) bentuk bertanya, 4) bentuk memberi nasehat, 5) bentuk larangan, 6) bentuk nasehat, dan 7) bentuk penyambutan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi 1) fungsi memerintah, 2) fungsi mengajak, 3) fungsi melarang, 4) fungsi menyarankan, dan 5) fungsi meminta.

Kanyakorn (2017) dalam *An Analysis of Errors in Written English Sentences: A Case Study of Thai EFL Students*, penelitian ini berfokus terutama pada kalimat karena peneliti menemukan bahwa kesalahan dalam konstruksi kalimat siswa Thai EFL dapat menyebabkan miskomunikasi. 104 makalah yang ditulis oleh 26 mahasiswa tahun kedua jurusan bahasa Inggris yang terdaftar dalam kursus Writing II dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan adanya gangguan interlingual, gangguan intralingual, pengetahuan yang terbatas tentang tata bahasa dan kosa kata bahasa Inggris, dan kecerobohan siswa ditemukan menjadi sumber utama kesalahan.

Kyriaki (2019) dalam *Penggunaan Ejaan untuk Klasifikasi Varian pada Afasia Progresif Primer: Implikasi Teoretis dan Praktis* menunjukkan profil ejaan yang cukup berbeda. Mengingat bukti teoritis dan empiris yang menunjukkan bahwa ejaan dapat bekerja sebagai proksi untuk lisan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pengelolaan saja, ketika analisis statistik lanjutan, memungkinkan untuk klasifikasi varian PPA yang akurat.

Ryo (2017) dalam *Adaptive Spelling Error Correction Models for Learner English*, menyatakan bahwa kesalahan ejaan merupakan karakteristik pembelajar bahasa Inggris dan mengurangi kinerja sistem pemrosesan bahasa alami yang menargetkan pembelajar bahasa Inggris.

Baghzou (2014) menyatakan bahwa siswa mereka mengulangi kesalahan yang sama. Mereka mengadopsi pemahaman Corder, persamaan antara menguasai bahasa ibu dan belajar bahasa asing, dan manfaat menggunakan umpan balik dengan anak-anak hanya untuk meningkatkan bahasa ibu mereka.

Mungugu (2010) melakukan penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh tiga kelompok di Namibia: Oshiwambo, Afrikaans dan Siloz. Dia kemudian membandingkan jenis dan frekuensi kesalahan mereka. Sampel terdiri dari 360 esai yang ditulis oleh 180 peserta dari berbagai sekolah menengah di berbagai daerah; Setiap kelompok terdiri dari 60 orang. Fokus penelitian adalah pada kesalahan yang dilakukan partisipan berupa kata, preposisi, artikel, dan ejaan. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa jumlah kesalahan tertinggi dilakukan oleh kelompok Oshiwambo, dan kemudian kelompok Silozi; Jumlah kesalahan terendah yang dilakukan oleh orang Afrika.

Berbicara merupakan keterampilan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa, karena melalui keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, dan gagasan serta membujuk, meyakinkan, bertanya, dan menghibur orang lain. Kegiatan berbicara dapat mencerminkan kemampuan berpikir seseorang (Darmuki, et al., 2017).

Menurut jenisnya, berbicara terdiri atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara formal meliputi diskusi, ceramah, pidato, wawancara, dan bercerita. Berbicara secara informal misalnya bertukar pikiran, percakapan, menyampaikan berita, melakukan panggilan telepon dan memberikan instruksi (Mudini, 2009). Di sisi lain, berbicara dapat dibagi menjadi: (1) berbicara di depan umum, berbicara di depan umum, yang meliputi pemberitahuan, kekerabatan, persuasi, dan negosiasi, (2) berbicara di konferensi berbicara di konferensi, yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat. .

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, digunakan metode pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan dari rekaman presentasi dan catatan lapangan.

### **2.2 Sumber Data**

Pada bagian ini diuraikan dengan jelas jenis data yang dikumpulkan, sumber data, dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data tersebut. Data penelitian ini berupa bahasa tutur dalam presentasi virtual mahasiswa Politeknik Negeri Bali Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperlukan berjumlah 40 penyaji dan peserta presentasi. Dalam penelitian ini akan didapat hasil penelitian berupa tuturan kata, istilah, dan kalimat.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian juga dikemukakan sebagai sekelompok yang menarik peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, atau subjek penelitian sebagai suatu himpunan yang terdiri atas orang, atau benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat. Berdasarkan hal tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta presentasi yang mendapat pelajaran bahasa Indonesia, yaitu mahasiswa program studi Diploma IV Perpajakan, Jurusan Akuntansi, Program Studi D3 Teknik Mesin, Program Studi Teknik Pendingin dan Tata Udara, dan Program Studi Sarjana Terapan Rekayasa Utilitas Jurusan

Teknik Mesin berjumlah 199 mahasiswa. Dengan demikian, teknik yang digunakan dalam penelitian ini *nonprobability sampling*, jumlah seluruh mahasiswa dalam empat program studi adalah sebanyak 750 orang, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 199 mahasiswa.

## **2.4 Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tentunya data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan dalam melakukan observasi. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data deskriptif. Teknik deskriptif kualitatif adalah suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Teknik deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau hanya menggunakan kata-kata (Moleong, 2014:23). Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan bahasa tutur mahasiswa selama pembelajaran secara mendetail dan sejelas-jelasnya. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia lisan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Bali ditinjau dari aspek kata dibedakan berdasarkan beberapa hal, yaitu: penyimpangan pengucapan fonologi, morfologi, dan penggunaan kata (leksikal), istilah dan kalimat efektif.

### **3.1 Pengucapan dalam Fonologi**

Hasil penelitian kesalahan tatanan fonologi menunjukkan, bahwa terjadi penyimpangan pada pengucapan fonem. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penyimpangan fonem yang paling banyak distribusinya adalah pada fonem diftong /ai/ menjadi /e/, yaitu kata ‘pandai’ yang sering disebut ‘pande’. Berikut adalah beberapa penggalan presentasi mahasiswa Program Studi Pajak, Jurusan Akuntansi PNB.

//...’ seperti yang kita ketahui keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China, untuk itu kita harus *pande-pande* membawa diri...//

Pada hasil presentasi yang sama terselip rekaman data, //... “saya sudah mengadakan ‘surve’ sebelumnya ternyata terdapat data yang sama...// ” Huruf diftong pada kalimat di atas: *ei*.

### **3.2 Kekeliruaan dalam Morfologi**

Dalam rekaman presentasi mahasiswa terselip penyimpangan dalam ujaran kata-kata. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang memahami kaidah afiksasi dalam proses morfologi. Ketidacermatan mahasiswa terlihat pada pengucapan kata dasar yang

fonem awalnya seharusnya luluh dalam proses afiksasi namun tidak mendapat peluluhan. Fonem /p/ seharusnya luluh ketika bertemu dengan imbuhan me(N)- pada kata dasar yang berawalan dengan fonem /p/, seperti ‘mempengaruhi’, ‘mempesona’, dan ‘mempedulikan’, sehingga menjadi ‘memengaruhi’, ‘memesona’, dan ‘memedulikan’. Akan tetapi, saat kluster yang berada pada awal kata dasar, kluster tersebut tidak luluh, seperti pada kata ‘memprioritaskan’ bukan ‘memerioritaskan’.

### 3.3 Penggunaan Kata (Leksikal)

Penyimpangan dalam hal ini karena diucapkannya kata-kata tidak baku seperti *kepingin*, *pingin*, *udah*, *biarin* dan lain-lain. Selain itu, terjadi pula karena penggunaan bahasa Inggris di dalam tuturan berbahasa Indonesia, seperti penggunaan kata *next*, *cancel*, *pending*, dan lain-lain. Pemakaian kosakata bahasa daerah atau bahasa asing dalam tuturan berbahasa Indonesia merupakan suatu bentuk interferensi bidang leksikal (Aslinda dan Leni, 2007:73).

### 3.4 Penyelipan Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Presentasi mahasiswa, lebih banyak terdengar istilah-istilah asing utamanya berasal dari bahasa Inggris.

Berikut adalah penggalan suasana presentasi dari mahasiswa Program Studi Perpajakan, Jurusan Akutansi PNB dalam penggunaan istilah.

- (1) //Dengan penyebaran seperti itu banyak negara yang melakukan *lockdown* pada segala kegiatan yang berlangsung, sehingga hal tersebut berdampak pada sektor perekonomian di Indonesia.//

Istilah *lockdown* dapat diganti dengan penguncian akses masuk dan keluar.

Contoh kalimat (1) menunjukkan mahasiswa lebih bergensi menggunakan kata *lockdown* daripada menggunakan istilah Indonesia.

- (2) //...karena pandemik mengharuskan untuk *stay at home* dan pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown*...//

Istilah *stay at home* dapat diganti dengan bekerja di rumah.

- (3) //...dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media *online*.//

Istilah *online* dapat diganti dengan ‘dalam jaringan atau media sosial’

- (4) //Data ini dianalisis setelah terdapat *disposable income*...”

Istilah *disposable income* dapat diganti dengan istilah setelah dikurangi pajak langsung.//

- (5) //Departemen ini bertanggung jawab atas pengolahan dan penyediaan *food and beverage*.

Istilah *food and beverage* dapat diganti dengan istilah makanan dan minuman.//

### 3.5 Penyimpangan Penggunaan Kalimat

Penyimpangan kalimat terjadi karena ketidakcermatan dalam hal keselarasan, kehematan, keparalelan, ketegasan, dan kelogisan. Di samping itu, kalimat yang dibuat mengandung lebih dari satu kesatuan informasi sehingga sering menimbulkan kerancuan dan ketidaktepatan arti. Bahkan, ada banyak pernyataan yang hanya berisi jajar kata-kata saja tanpa arti yang jelas sehingga tidak membentuk sebuah kalimat yang utuh dari segi bentuk dan maknanya. Berikut adalah beberapa rekaman kesalahan dalam penggunaan kalimat.

- (1) Selain permasalahan pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan, seperti yang kita ketahui keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China, untuk itu kita harus pande-pande membawa diri.

Kalimat (1) selain permasalahan pemerintah terdapat juga permasalahan apa? Dengan demikian, kalimat (1) sebaiknya ditulis: //Selain permasalahan pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan, terdapat masalah kesehatan seperti, virus conona yang berasal Wuhan, China.//

- (2) Dalam usaha Ibu Arsih terdapat satu orang pegawai yang dimana pegawai tersebut memiliki tugas yang sama dengan pemilik usaha, namun pegawai tersebut hanya memiliki dua hak yaitu : penjualan dan penerimaan yang datang.

Penempatan kata ‘di mana’ dalam kalimat (2) kurang tepat, karena kata di mana berarti menyatakan tempat. Kalimat (2) juga kurang tegas, kata ‘tugas’ dan ‘hak’ sebenarnya mempunyai makna yang berbeda. Dengan demikian, kalimat (2) dapat diperbaiki menjadi, //Dalam usaha Ibu Arsih terdapat satu orang pegawai, memiliki tugas yang sama dengan pemilik usaha. Namun, pegawai tersebut hanya memiliki dua tugas yaitu: penjualan dan penerimaan barang yang akan datang.//

- (3) Usaha ini termasuk dalam bidang perdagangan, dikarenakan Usaha Ibu Arsih ini menjual berbagai macam kebutuhan pokok, contohnya seperti beras , air , gas, minyak goreng, gula, garam, telur, dan susu.

Terdapat dua kesalahan dalam kalimat (3) yaitu penyelipan kata ‘dikarenakan’ dan kata ‘contohnya seperti’. Kata dikarenakan sebenarnya tidak tepat karena asal katanya, yakni ‘karena’, merupakan konjungsi atau kata penghubung yang tidak bisa mendapat imbuhan (afiks). Begitu pula halnya kata ‘contohnya’ yang berarti sama dengan ‘seperti’. Oleh karena itu, kalimat tersebut semestinya ditulis, //Usaha ini termasuk dalam bidang



perdagangan, karena usaha Ibu Arsih ini menjual berbagai macam kebutuhan pokok, seperti beras, air, gas, minyak goreng, gula, garam, telur, dan susu.//

(4) Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sedang dijajah oleh virus corona ( covid-19), yang menyebabkan perekonomian negara menurun dan tingkat kematian semakin meningkat.

Terdapat juga dua kesalahan dalam kalimat empat, yaitu penempatan kata dijajah dan tingkat kematian semakin meningkat. Oleh karena itu, kalimat (4) sebaiknya ditulis, //Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sedang menghadapi wabah virus corona (covid-19), yang menyebabkan perekonomian negara menurun dan kematian semakin meningkat.//

(5) Pada awal mulanya, pembentukan BUMDA BDG dilandasi pemikiran mengelola seluruh kemampuan peninggalan warga adat secara terpadu dan terintegrasi melalui wadah spesial, sehingga pengelolaan kemampuan usaha warga adat bisa dikelola secara terintegrasi.

Kalimat (5) menunjukkan kemubaziran, terdapat ucapan yang mubazir yaitu kata ‘awal’ dan ‘mulanya’. Kalimat (5) akan efektif bila ditulis, //Pada awalnya, pembentukan BUMDA BDG dilandasi pemikiran pengelolaan seluruh kemampuan peninggalan warga adat secara terpadu dan terintegrasi melalui wadah spesial.//

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam urutan kata yaitu kepatuhan siswa dalam menggunakan kata baku, pengucapan, pilihan kata hampir sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini terlihat pada situasi presentasi dengan skor 99,67 tergolong nilai A, dengan predikat sangat memuaskan.

Pada sisi yang berbeda, yaitu dalam urutan istilah terdapat kecenderungan mahasiswa menggunakan istilah asing yaitu dengan nilai 98,28. Nilai ini juga tergolong sangat baik, dengan predikat sangat memuaskan.

Penerapan kalimat efektif dalam presentasi siswa PNB masih sebatas harapan. Hal ini terlihat dari nilai struktur kalimat yang rata-rata hanya mendapat skor 49,48, tergolong kurang baik.

Cita-cita untuk mendapatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam penggunaan bahasa dalam presentasi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bali, membutuhkan langkah nyata dari staf dosen, jurusan, lembaga, dalam hal ini Politeknik Negeri Bali, serta pemerintah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berupa bahan ajar dapat dijadikan pedoman oleh mahasiswa dan institusi Politeknik Negeri Bali.

#### **REFERENSI**

- Akmaluddin, Sultan. (2019); “Kuasa Bahasa dalam Wacana Perkuliahan” *Language Power In Lecture Discourse*. Mabasan, Vol. 13, No. 2, hlm. 111—136p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN: 2621-2005
- Aslinda dan Leni S. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung. PT Refika Aditama

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Bahasa*. Jakarta. Renika Cipta.
- Baghzou, Sabrina (2014) A Model of Feedback Made on Students' Writing Case study: "Second Year Students at the University Centre of Khenchela".  
["eprint\_fieldopt\_thesis\_type\_phd" not defined] thesis, Universite Mohamed Khider.
- Darmuki, dkk., (2017) "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020."
- Dita Amalia. (2017). *Wulandari Gaya Bahasa dalam Tindak Tutur Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Jember (Kajian Pragmatik) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember 2015*.
- Dortiana, Marpaung. (2018). "Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswadi Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah". *SEJ (School Education Journal)* Vol. 8 No. 4 Accepted : 17 Dec 2018 Published : 19 Dec.
- Kanyakorn Sermsook. (2017). "An Analysis of Errors in Written English Sentences: A Case Study of Thai EFL Students English Language Teaching"; Vol. 10, No. 3 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education
- Kasim Fatma (2015) "Tuturan Perintah dalam Wacana Perkuliahan di Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Tadulako" e-Jurnal Bahasantodea, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015 hlm 20-34ISSN: 2302-2000
- Kyriaki Neophytou, Robert W. Wiley, Brenda Rappa, Kyrana Tsapkinia, (2019). *The Use of Spelling for Variant Classification in Primary Progressive Aphasia: heoretical And Practical Implications* *Neuropsychologia* 133 107157.journal homepage: [www.elsevier.com/locate/neuropsychologia](http://www.elsevier.com/locate/neuropsychologia).
- Lita Dwi Ariyanti dan Ida Zulaeha (2017). "Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", Vol 6 No 2.
- Mas Dewantara, I Putu dan Ni Made Rai Wisudariani. (2016). "*Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan Mahasiswa Undiksha: Tinjauan Aspek Kata dan Kalimat*". Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari) Ke-4 Tahun 2016 ISBN 978-602-6428-04-2.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Mudini dan Salamat Purba. (2009). "Pembelajaran Berbicara". Tersedia pada [http://www.scribd.com/doc/27898415 /Penulis-Mudini-Salamat-Purba](http://www.scribd.com/doc/27898415/Penulis-Mudini-Salamat-Purba) Penyunting-Elina-Syarif#scribd. (diakses tanggal 27 Desember 2015).
- Mungungu, S.S. (2010). "Error Analysis: Investigating the Writing of ESL Namibian Learners". South Africa: University of South Africa.
- Rahmawati. (2020). "Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan Nonformal Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra* Volume 5 No 3 ISSN 2302-2043.
- Resmayani, Ni Wayan dkk. (2015). "Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas XI Bahasa I di SMAN 1 Seririt." e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 3 No: 1.
- Ryo Nagata, Hiroya Takamura, Graham Neubig. (2017). "Adaptive Spelling Error Correction Models for Learner English. International Conference on Knowledge Based and Intelligent Information and Engineering Systems", KES2017, 6-8, Marseille, France.
- Tarigan, H.G. (2015). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandar Lampung: Angkasa.